

ANALISIS KULTUR SEKOLAH TERHADAP KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR

Anggita Lestari¹, Henry Aditia Rigiarti²

PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

Alamat e-mail: ¹Anggitallestari2602@gmail.com,

Alamat e-mail: ²henry@upy.ac.id

ABSTRACT

School culture is a form of mutual agreement that is used in living together and is applied to solve difficulties and problems faced by schools in producing graduates who are intelligent and have good character. This research aims to analyze the influence of school culture on the character of students at SD Muhammadiyah Wirobrajan 2 Yogyakarta. In this research the author used a descriptive qualitative research approach. The data in this research is presented in the form of descriptions of interview results, observation results and documentation. The main targets of qualitative research are school principals, teachers and staff at SD Muhammadiyah Wirobrajan 2 Yogyakarta. The results of this research are that a school culture that is well built will automatically have an effect on good student character, and vice versa, if the culture that is built is not good then poor student character will emerge. The educational process is a process of acculturation and the process of acculturation is an educational process, as is the case with school culture which cannot be separated from character formation in students.

Keywords: School Culture, Student Character

ABSTRAK

Kultur sekolah merupakan bentuk kesepakatan bersama yang dipakai dalam menjalani hidup bersama serta diterapkan untuk memecahkan kesulitan dan masalah yang dihadapi sekolah dalam mencetak lulusan yang cerdas dan berkarakter yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kultur sekolah terhadap karakter siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan 2 Yogyakarta. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif Deskriptif. Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi dari hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi. Sasaran utama penelitian kualitatif yaitu kepala sekolah, guru serta staf di SD Muhammadiyah Wirobrajan 2 Yogyakarta. Hasil dari Penelitian ini adalah kultur sekolah yang dibangun dengan baik maka secara otomatis akan berpengaruh pada karakter siswa yang baik, begitu sebaliknya jika kultur yang di bangun kurang baik maka akan muncul karakter siswa yang kurang baik. Proses Pendidikan adalah proses pembudayaan dan proses pembudayaan adalah proses Pendidikan, begitu halnya dengan kultur sekolah yang tidak bisa lepas dari pembentukan karakter pada siswa.

Kata Kunci: Kultur Sekolah, Karakter Siswa

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Kultur sekolah merupakan bentuk kesepakatan bersama yang dipakai dalam menjalani hidup bersama serta diterapkan untuk memecahkan kesulitan dan masalah yang dihadapi sekolah dalam mencetak lulusan yang cerdas dan berkarakter yang baik (Hardiansyah et al., 2023). Kultur sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, dan simbol-simbol yang dipraktikkan kepala sekolah, guru/pendidik, petugas tenaga kependidikan/administrasi, siswa serta warga sekitar sekolah (Arifin, 2019). Kultur sekolah sebagai keyakinan dan nilai-nilai milik bersama yang menjadi pengikat kuat kebersamaan mereka sebagai suatu warga sekolah. Kultur sekolah diyakini memiliki peran dalam menghasilkan kinerja yang terbaik pada masing-masing individu, kelompok kerja atau unit kerja sekolah (Hardiansyah et al., 2023). Oleh karena itu, sekolah sebagai satu institusi, perlu membangun hubungan sinergitas antarwarga sekolah yang positif agar memperbaiki kualitas sekolah yang bersangkutan (Agustin et al., 2024).

Kultur sekolah dapat membantu siswa meningkatkan karakter di sekolah.

Pendidikan karakter ini bertujuan untuk menerapkan nilai moral kepada siswa, mendorong siswa untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan hubungan sosial. Karakter adalah watak/tabi'at/kepribadian/sifat-sifat berdasarkan nilai-nilai yang diyakini dan melekat kuat dalam diri seseorang yang mendasari tindakan-tindakan yang dilakukan. Karakter itu sendiri merupakan perwujudan dari kebaikan, sehingga pendidikan karakter sering disebut sebagai Pendidikan nilai karena fokus pada penanaman dan pembentukan nilai-nilai moral (Irwansyah et al., 2021). Karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar kemampuan berfikir, dan kemampuan awal yang dimiliki siswa atau anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan pendidikan (Hanifah et al., 2020).

Nilai-nilai karakter yang dapat dibentuk melalui kultur sekolah adalah

religius, disiplin, tanggungjawab, mandiri, kreatif, peduli lingkungan, peduli sosial, jujur, kerja keras, cinta tanah air, dan gemar membaca (Havifah & Khosiyono, 2021). Di setiap lingkungan sekolah terdapat kultur sekolah yang menggambarkan karakteristik sekolah dan tentu akan mempengaruhi karakter siswa di sekolah. Kultur sekolah dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu kultur positif dan kultur negatif. Kultur sekolah yang positif adalah kegiatan-kegiatan yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan, seperti Kerjasama dalam mencapai prestasi, penghargaan terhadap prestasi dan komitmen terhadap belajar. Sedangkan kultur sekolah negative adalah kultur yang kontra terhadap peningkatan mutu pendidikan, seperti terdapat siswa yang takut bertanya, siswa takut salah dan siswa jarang melakukan kerja sama dalam memecahkan masalah (Arifin, 2019). Pendidikan karakter menjadi penting karena semakin menurun etika dan moral peserta didik dan semakin marak penyimpangan pelajar, seperti perbuatan mencontek saat ujian contohnya hasil jawaban ujian banyak yang sama, malas contohnya pada saat jam pelajaran

tidur di dalam kelas, dan datang terlambat. Seperti jam masuk pukul 07.15 WIB tetapi peserta didik masuk pukul 07.15-07.30 WIB. Implementasi pendidikan berkarakter juga sangat penting untuk di evaluasi secara keberlanjutan selalu dapat diketahui proses dan hasilnya (Istiqomah et al., 2022). Menurut Syamsul Kurniawan (2016:108) dalam (Agustinus Firdaus Junik, 2018) agar proses internalisasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah dapat berlangsung efektif maka pembenahan kurikulum sekolah sangat penting mengingat kurikulum adalah inti dari pendidikan itu sendiri. Namun, perlu ditegaskan juga bahwa pembenahan tersebut tidak dimaksudkan untuk membuat kurikulum baru, tetapi hanya sekedar memperbaiki atau melengkapi kekurangan-kekurangan yang saat ini terdapat pada kurikulum sekolah.

Penguatan Pendidikan karakter berbasis kultur sekolah berfokus pada pembiasaan dan pembentukan kultur yang mengacu pada nilai-nilai utama karakter yang menjadi prioritas satuan Pendidikan. Pembiasaan ini diintegrasikan dalam keseluruhan kegiatan di sekolah yang tercermin dari suasana dan budaya sekolah yang kondusif. Banyak Pendidikan

sekolah yang belum sepenuhnya optimal dalam pengembangan kultur sekolah. Krisis karakter menunjukkan bahwa pendidikan di sekolah belum mampu membentuk karakter siswa. Kondisi yang terjadi saat ini berbanding terbalik dengan kondisi yang diharapkan, degradasi moral yang terus menerus terjadi pada generasi bangsa ini dan nyaris membawa bangsa ini pada keterpurukan moralitas. Berbagai tindak kenakalan anak dan remaja seperti tawuran, menyalah gunakan narkoba, membolos, pelecehan seksual dan kenakalan-kenakalan lain serta banyak tindakan kriminal dapat dengan mudah dijumpai melalui tayangan televisi maupun secara langsung yang menunjukkan bahwa karakter anak dan remaja saat ini dalam kondisi yang memprihatinkan (Havifah & Khosiyono, 2021). Sedangkan kultur sekolah merupakan karakteristik khas sekolah yang membedakan antara satu sekolah dengan sekolah lainnya. Menurut Masaong dan Tilomi (2011:179) bahwa kultur sekolah dapat diartikan dengan pembentukan karakter dan kepribadian yang dianut bersama warga sekolah untuk membedakan sekolah yang satu dengan sekolah

lain. Kultur sekolah yang baik adalah sekolah yang menciptakan seluruh warga sekolah untuk meningkatkan mutu dan kinerja agar tujuan sekolah dapat tercapai.

Untuk menciptakan kultur sekolah yang bermoral perlu diciptakan lingkungan sosial sekolah yang mendorong murid-murid memiliki moralitas yang baik. Sebagai contoh, apabila suatu sekolah dapat menciptakan lingkungan sosial sekolah yang menjunjung tinggi kedisiplinan dan rasa tanggung jawab maka murid-murid untuk berkembang menjadi pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab. Sebuah sekolah harus mempunyai misi menciptakan budaya sekolah yang menantang dan menyenangkan, kreatif, inovatif, terintegratif, dedikatif dan adil terhadap pencapaian visi, menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dalam perkembangan intelektualnya dan mempunyai karakter jujur, bertakwa, kreatif, mampu menjadi teladan, toleransi, cakap, dan bekerja keras dalam memimpin, serta menjawab tantangan akan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia dapat berperan dalam peembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi yang berlandaskan iman dan takwa (Agustinus Firdaus Junik, 2018). Untuk mewujudkan hal itu semua, perlu dicari jalan terbaik untuk membangun dan mengembangkan karakter manusia dan bangsa Indonesia agar memiliki karakter yang baik, unggul dan mulia. Upaya yang tepat untuk itu adalah melalui pendidikan, karena pendidikan memiliki peranan yang sangat penting (urgen) dan sentral dalam menanamkan, mentransformasikan dan menumbuhkembangkan karakter positif siswa, serta mengubah watak yang tidak baik menjadi baik (Gunawan, 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Muhammadiyah Wirobrajan 2 Yogyakarta kultur sekolah yang ditanamkan adalah kultur sekolah religius. Kultur yang dibentuk di sekolah tersebut antara lain: dibiasakan menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), berdoa sebelum memulai pembelajaran, melaksanakan sholat dhuha dan doa bersama, melaksanakan sholat fardhu berjamaah dan budaya infaq, pembiasaan kegiatan BTAQ, membiasakan memeriksa kerapian dan kebersihan sebelum masuk

masjid serta membiasakan siswa untuk bersalaman dan saling sapa dengan guru dan teman sebaya. Pernyataan tersebut diperkuat berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Sekolah mengatakan bahwa Kultur sekolah dan karakter sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan sekolah jadi sebisa mungkin menerapkan kultur yang ada di sekolah dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang harus di patuhi oleh seluruh warga yang ada di sekolah, salah satunya melalui kebiasaan sholat dhuha, membaca dan menulis Al-Qur'an, melaksanakan sholat fardhu dzuhur secara berjamaah. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh budaya sekolah terhadap karakter siswa, untuk mengetahui kontribusi antara budaya sekolah dengan karakter siswa dan mendeskripsikan pelaksanaan budaya sekolah dengan penanaman karakter siswa.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif Deskriptif. Menurut Afrizal dalam (Prawiyogi et al., 2021) kualitatif merupakan sebuah prosedur ilmiah untuk menghasilkan

pengetahuan tentang realitas sosial dan dilakukan dengan sadar. Dalam penelitian kualitatif ini merupakan cara atau metode yang sesuai untuk menjawab suatu permasalahan penelitian lebih mendalam terhadap suatu objek penelitian. Maka peneliti memfokuskan penelitian pada pengaruh kultur sekolah terhadap karakter siswa di SD Muhammadiyah Wirobrajan 2 Yogyakarta. Data dalam penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi dari hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi. Sasaran utama penelitian kualitatif yaitu semua warga sekolah yang di dalamnya terdiri dari kepala sekolah, guru, staf sekolah dan siswa. Dalam penelitian ini peneliti ingin menggali kultur yang ada di SD Muhammadiyah Wirobrajan 2 Yogyakarta yang dapat mempengaruhi karakter siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Kultur Sekolah dan Karakter Siswa di SD Muhammadiyah Wirobrajan 2 Yogyakarta

Kultur sekolah mencerminkan ciri khas dan karakteristik dari satu sekolah yang membedakan sekolah satu dengan sekolah lainnya, seperti halnya di SD Muhammadiyah Wirobrajan 2 Yogyakarta yang

berpendoman pada visi, misi serta tujuan sekolah. Dengan menerapkan kultur islami religius dimana kultur sekolah tersebut di ikuti oleh siswa dan seluruh warga sekolah. Kultur sekolah pada dasarnya diterapkan pada semua jenjang mulai dari kelas rendah hingga kelas tinggi. Berdasarkan hasil dari penelitian baik melalui pengamatan langsung ataupun wawancara dengan guru kelas bahwa kultur yang diterapkan melalui kegiatan pembiasaan-pembiasaan diri setiap hari diantaranya: dibiasakan menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), berdoa sebelum memulai pembelajaran, melaksanakan sholat dhuha dan doa bersama, melaksanakan sholat dzuhur berjamaah dan ada budaya infaq, pembiasaan kegiatan BTAQ, membiasakan memeriksa kerapian dan kebersihan sebelum masuk masjid serta membiasakan siswa untuk bersalaman dan saling sapa dengan guru dan teman sebaya. Bukan hanya menerapkan kegiatan intrakulikuler saja melainkan mengembangkan kegiatan ekstrakulikuler wajib seperti: Hizbun Wathan, Tapak Suci Putera Muhammadiyah, Bahasa Inggris, dan

BTAQ Metode Ummi. Selain ekstrakurikuler wajib terdapat ekstrakurikuler pilihan seperti: Drumband, Seni Lukis dan Komputer/TIK.

Berdasarkan keterangan yang di peroleh dari Kepala Sekolah dan hasil wawancara dengan guru bahwa karakter siswa di kelas tinggi bermacam-macam ada yang berkarakter positif (baik dan sopan), ada juga yang memiliki karakter negative. Karakter siswa dapat diimplementasikan dengan cara Pendidikan karakter yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut (Suryani & Rahkma, 2020) Pendidikan karakter dalam lingkup sekolah merupakan Pendidikan yang memiliki tujuan yang memberikan tuntutan kepada siswa untuk mengembangkan nilai-nilai dan karakter yang tertanam pada dirinya secara sadar baik di sekolah ataupun dilingkungan sekitar.

Sebelumnya telah disebutkan bahwa pendidikan tidak dapat dan tidak boleh dipisahkan dari kultur (kebudayaan), demikian pula dalam proses membangun karakter siswa, salah satunya dapat dilakukan melalui proses pembudayaan dilingkungan sekolah, kultur sekolah sangat

berpengaruh terhadap karakter siswa, jika kultur sekolah yang dibangun dengan baik maka secara otomatis akan berpengaruh pada karakter siswa yang baik, begitu sebaliknya jika kultur yang di bangun kurang baik maka akan muncul karakter siswa yang kurang baik. Hal ini dirasakan oleh para siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan 2 Yogyakarta. Dimana sekolah tersebut merupakan sekolah yang memiliki program full day school dan memiliki budaya sekolah yang dapat mempengaruhi karakter religius siswa. Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius sangatlah dibutuhkan oleh anak-anak agar mampu memiliki perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran agamanya, karena agama merupakan pedoman hidup bagi manusia.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan sebagai berikut:

Gambaran Kultur Sekolah di SD Muhammadiyah Wirobrajan 2 Yogyakarta memperlihatkan kondisi kultur sekolah yang positif, hal ini terlihat dari kebiasaan-kebiasaan atau

budaya yang ditanamkan setiap hari berbentuk budaya Islami religious yang membiasakan sholat dhuha dan sholat dzuhur serta membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah jam Pelajaran. Kultur Sekolah di SD Muhammadiyah Wirobrajan 2 Yogyakarta selalu di upayakan oleh kepala sekolah agar menjadi lebih baik lagi berpedoman pada visi, misi dan tujuan sekolah dengan mengarahkan semua komponen warga sekolah untuk selalu menciptakan dan mewujudkan kultur sekolah yang positif secara bersama-sama melalui kegiatan pembiasaan diri atau kegiatan pendukung ekstrakurikuler. Gambaran Karakter Siswa di SD Muhammadiyah Wirobrajan 2 Yogyakarta yang sesuai dengan latar belakang bahwa karakter siswa masih belum sesuai dengan tujuan karakter yang diharapkan sekolah salah satunya siswa belum sepenuhnya sadar dalam melaksanakan sholat sunah masih ada yang perlu diingatkan bahkan dengan cara ditegur, cara yang dilakukan kepala sekolah serta guru dengan memberikan kultum yang berisi motivasi belajar dan berkarakter yang baik namun masih belum

berhasil dengan karakter siswa khususnya kelas tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R. N., Utaminingsih, S., & Riswari, L. A. (2024). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas Vi Melalui Kultur Sekolah. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 30(1), 1. <https://doi.org/10.24114/jpbbp.v30i1.55059>
- Agustinus Firdaus Junik, S. R. (2018). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas V Di Gugus Ii Kasihan Bantul Yogyakarta. *Jurnal PGSD*, 4(8), 1–8.
- Arifin, A. (2019). Penumbuhan Budi Pekerti Melalui Penguatan Budaya Sekolah di SMA Negeri 5 Kupang. *P2M STKIP Siliwangi*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.22460/p2m.v6i1p1-13.1247>
- Furkan, N. (2013). *Pendidikan karakter melalui budaya sekolah*. Magnum Pustaka.
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi* (Vol. 1, No. 1). Cv. Alfabeta.
- Hanifah, H., Susanti, S., & Adji, A. S. (2020). Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran. *Manazhim*, 2(1), 105–117. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.638>
- Hardiansyah, N., Retnasari, L., & Novalia, A. A. (2023). *Pembentukan karakter religius dan disiplin Siswa melalui Kultur*

- Sekolah di SD Muhammadiyah Gamplong. 687–695.
- Havifah, B., & Khosiyono, C. (2021). *Implementasi pendidikan karakter melalui kultur sekolah di sekolah dasar*. 1, 136–148.
- Idris, I. I. (2022). PENGARUH BUDAYA SEKOLAH TERHADAP KARAKTER SISWA DISMPIT AL-FITYAN SCHOOL GOWA.
- Irwansyah, R., Darmayani, S., Mastikawati, M., Saputro, A. N. C., Wihartanti, L. V., Fauzi, A., Arifudin, O., Purandina, I. P. Y., Latifah, E. D., & Septiyani, T. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*.
- Istiqomah, I., Enggar Kencana Dewi, S., & Kholidin, N. (2022). Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Finger: Journal of Elementary School*, 1(1), 11–19. <https://doi.org/10.30599/finger.v1i1.94>
- Masaong, A. K. Ansar. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah (Teori, Model dan Implementasi*. Gorontalo: Senta Media.
- Ngadhimah, M., Ramdhani, A. A., Wachid, A., & Wibowo, A. (2023). Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah di SMAN 2 Ponorogo. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 296–312.
- Nugraha, M. S. D., & Purnomo, H. (2023). ANALISIS PERAN GURU DALAM MEMBINA KARAKTER SISWA TERHADAP PEDULI LINGKUNGAN PADA PROGRAM ADIWIYATA SD
- GAMBIRAN. JS (JURNAL SEKOLAH), 7, 669–677.
- Nuraeni, I., & Labudasari, E. (2021). Pengaruh budaya sekolah terhadap karakter religius siswa di sd it noor hidayah. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 119–131.
- Prasetya, B. (2014). Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 100–112.
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala pembelajaran daring guru sekolah dasar di Banjarnegara. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2).
- Suryani, A., & Rahkma, I. S. (2020). Analisis Pengaruh Kultur Sekolah Terhadap Karakter Siswa Di Sdn Cendoro No. 96. *Prosiding SNasPPM*, 5(2), 519–523. <https://pmat.unirow.ac.id/prosidin g/index.php/SNasPPM/article/view/473>